

Turnitin Originality Report

article 11 by Article 11

From Quick Submit (Quick Submit)



- Processed on 03-Sep-2019 09:16 WIB
- ID: 1166442942
- Word Count: 5870

Similarity Index

15%

Similarity by Source

Internet Sources:

14%

Publications:

4%

Student Papers:

N/A

sources:

- 1 1% match (Internet from 30-Jan-2019)
<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/sar/article/download/403/339/>
- 2 1% match (Internet from 05-Dec-2013)
<http://digilib.usm.ac.id/files/disk1/5/gdl-usm--kamaluddin-229-1-1.kamal-.doc>
- 3 1% match (Internet from 06-Dec-2017)
<http://portalgaruda.org/index.php?id=358330&mod=profile&ref=author>
- 4 1% match (Internet from 15-Dec-2017)
<http://fentibudiastuti.blogspot.com/2014/11/paper-pengaruh-independensi-dan.html>
- 5 1% match (Internet from 21-Apr-2019)
<http://jsma.stan-im.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/06-Erik-Nugraha.pdf>
- 6 1% match (Internet from 20-Aug-2019)
<https://memebali.blogspot.com/2013/04/auditing-dan-atestasi-pemahaman.html?m=0>
- 7 1% match (Internet from 17-May-2015)
<http://firearmsworld.net/>
- 8 1% match (Internet from 28-Aug-2019)
<http://jurnal.stie-mandala.ac.id/index.php/eproceeding/article/download/235/220>
- 9 1% match (Internet from 14-Jul-2017)
<https://kautsartax.wordpress.com/2007/08/15/penggunaan-rasio-keuangan-untuk->

[mengidentifikasi/](#)

-
- 10** < 1% match (Internet from 25-Sep-2015)
http://repository.upnyk.ac.id/2334/1/Jurnal_Juni_2009.pdf
-
- 11** < 1% match (Internet from 25-May-2019)
<http://www.jbrmr.com/details&cid=353>
-
- 12** < 1% match (Internet from 16-May-2016)
<http://lib.unnes.ac.id/17882/1/7250408033.pdf>
-
- 13** < 1% match (Internet from 02-Jan-2019)
<https://zh.scribd.com/doc/215216621/Skripsi-KURNIAWATI>
-
- 14** < 1% match (Internet from 16-Jun-2015)
http://www.uin-alauddin.ac.id/download-8-RAHMAWATI%2520HS_ASSETS-3.pdf
-
- 15** < 1% match (Internet from 17-Mar-2019)
<http://tonynurhadianto.blogspot.com/2017/07/>
-
- 16** < 1% match (Internet from 04-Jan-2014)
<http://resources.widyamanggala.ac.id/aset/141/1419.pdf>
-
- 17** < 1% match (Internet from 06-Aug-2019)
<http://jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/10666/0>
-
- 18** < 1% match (Internet from 29-Jul-2018)
<https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/download/2779/2426>
-
- 19** < 1% match (Internet from 14-May-2019)
<https://www.emeraldinsight.com/doi/full/10.1108/01409171011030408>
-
- 20** < 1% match (Internet from 26-Mar-2019)
<http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Akun/article/download/697/677>
-
- 21** < 1% match (Internet from 16-May-2019)
<http://hanafebriani16.blogspot.com/2013/12/penjelasan-chapter-5-computer-fraud.html?action=toggle&dir=close&toggle=MONTHLY-1385884800000&toggleopen=MONTHLY-1385884800000&widgetId=BlogArchive1&widgetType=BlogArchive>
-
- 22** < 1% match (Internet from 17-Sep-2015)
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/4681/3569>
-

□

- 23 < 1% match (Internet from 05-Jun-2019)
<http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/download/294/268/>
-
- 24 < 1% match (Internet from 20-Nov-2013)
<http://alengwee.files.wordpress.com/2011/10/sa-seksi-316.pdf>
-
- 25 < 1% match (Internet from 28-Jan-2019)
http://eprints.umk.ac.id/7858/7/DAFTAR_PUSTAKA.pdf
-
- 26 < 1% match (Internet from 10-Jul-2019)
<http://ojs.balitbanghub.dephub.go.id/index.php/jurnaldarat/article/download/137/76>
-
- 27 < 1% match (Internet from 30-Jan-2014)
<http://xa.yimg.com/kq/groups/21741988/1879139452/name/literatur+survey-fraud.doc>
-
- 28 < 1% match (Internet from 21-Jul-2015)
<http://downloadily.com/docs/cara-membuat-laporan-keuangan-keluarga.html>
-
- 29 < 1% match (publications)
[Untari, Edy H.P Melmambessy, David Oscar Simatupang. "Carbon Emissions And Mitigation Actions In Merauke". E3S Web of Conferences, 2018](#)
-
- 30 < 1% match (Internet from 20-Jul-2018)
<http://repository.unika.ac.id/16720/5/13.60.0080%20ALVECHIA%20FANETTA%20HADIWIDJAJA%20%287.32%25%29.IV.pdf>
-
- 31 < 1% match (Internet from 10-Oct-2018)
<https://zombiedoc.com/pengaruh-adopsi-ifrs-terhadap.html>
-
- 32 < 1% match (publications)
[Harry Dwi Putra, Ratni Purwasih. "MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN MAHASISWA MELALUI PROJECT BASED LEARNING". P2M STKIP Siliwangi, 2015](#)

paper text:

**11 DAPATKAH TEORI FRAUD TRIANGLE MENJELASKAN KECURANGAN
DALAM LAPORAN KEUANGAN?**

Dwi Ratmono Yuvita Avrie Diany Agus Purwanto Departemen

7 Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT The objective of this study is to test the ability of

fraud triangle theory to explain financial statement fraud phenomena. To achieve the objective, this research examines factors which affect financial statement fraud. Based on fraud triangle theory, there are three variables hypothesized affect fraud which are pressure, opportunity and rationalization. This study uses data of 27 companies which did financial statement fraud and 27 other companies as pair matched sample. Data collected from annual report published by website Indonesian Stock Exchange (IDX). Data then analyzed using logistic regression analysis. The result of this study shows significant positive relation between pressure and opportunity with financial statement fraud. Rationalization is not supported as determinant of financial statement fraud. This study provides partial support for fraud triangle theory in explaining financial statement fraud phenomena. Keywords: financial statement fraud, pressure, opportunity, rationalization, PENDAHULUAN Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk alat komunikasi oleh manajer puncak kepada bawahannya serta kepada pihak luar perusahaan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Pelaporan keuangan ini ditujukan kepada para pihak yang terkait sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas aliran dana investasi dan kredit yang masuk ke perusahaan, serta untuk menjaring adanya investor baru yang tertarik untuk menanamkan modal. Tertuang dalam Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1 mengenai tujuan dari pelaporan keuangan, salah satunya adalah menyediakan informasi yang berguna untuk para

28 investor dan kreditor yang sudah ada maupun para investor dan kreditor potensial dalam membuat

suatu keputusan yang rasional mengenai investasi, kredit, serta keputusan lain yang sejenis. Menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan menjadikan para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan begitu eksistensi perusahaan akan tetap terjaga. Namun terdapat beberapa kasus di mana manajer gagal dalam mencapai tujuan kinerjanya sehingga informasi yang akan tampil dalam laporan keuangan tidak akan memuaskan. terkadang manajemen rela melakukan kecurangan supaya informasi dalam laporan keuangan terlihat baik. sebagai upaya dalam mencegah perbuatan tersebut maka menjadi tugas bagi auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan. Standar Auditing Seksi 316 (PSA no. 70) (IAPI,2013) menyatakan bahwa auditor tidak dapat memperoleh keyakinan absolut namun

24 auditor harus dapat memperoleh keyakinan memadai bahwa salah saji material dalam laporan keuangan dapat terdeteksi, termasuk

6 salah saji material sebagai akibat dari kecurangan. Audit harus secara khusus menaksir risiko salah saji material dalam laporan keuangan sebagai akibat dari kecurangan dan harus mempertimbangkan taksiran risiko ini dalam mendesain prosedur audit yang akan dilaksanakan. Saat melakukan penaksiran ini, auditor harus mempertimbangkan faktor risiko kecurangan yang

berdasarkan pada teori fraud triangle oleh Cressey (1953). Cressey (1953) menyatakan jika kecurangan laporan keuangan disebabkan oleh tiga kondisi, yaitu

1tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization) yang

sering disebut dengan fraud triangle. Teori ini telah diadopsi dalam standar auditing dan dianggap sebagai salah literatur utama dalam menjelaskan fenomena kecurangan laporan keuangan. Meskipun demikian, kemampuan teori tersebut dalam menjelaskan fenomena kecurangan laporan keuangan belum banyak terbukti secara empiris. Skousen et al. (2009) telah menguji secara empiris kemampuan teori fraud triangle tersebut dalam menjelaskan terjadi kecurangan laporan keuangan. Namun, dalam konteks Indonesia, temuan tersebut belum tentu dapat digeneralisir. Oleh karena itu, masih menjadi pertanyaan penelitian tentang generalisasi temuan penelitian terdahulu tersebut. Hal ini karena kondisi sosial, politis, budaya, dan ekonomi serta faktor regulasi tata kelola perusahaan (corporate governance) yang berbeda. Perbedaan konteks institusional yaitu Indonesia termasuk kluster negara-negara code law dengan tingkat perlindungan investor yang lemah dan sistem tata kelola two-tiers boars systems (Leuz dkk., 2003; Djankov dkk, 2008) mungkin membatasi generalisasi temuan terdahulu ke dalam konteks Indonesia. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan bukti empiris tentang kemampuan teori fraud triangle dalam menjelaskan fenomena kecurangan laporan keuangan di Indonesia. TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Cressey (1953) menyatakan sebuah teori yang dikenal sebagai fraud triangle, yaitu bahwa

1terdapat tiga kondisi yang selalu hadir saat terjadi kecurangan laporan keuangan. Ketiga kondisi tersebut adalah tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization) yang

kemudian

1dikenal dengan istilah fraud triangle. Tekanan adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan.

21Pada umumnya yang mendorong terjadinya kecurangan adalah kebutuhan finansial tapi banyak juga yang hanya terdorong oleh keserakahan. Tekanan

12situasional berpotensi muncul karena adanya kewajiban keuangan yang melebihi batas kemampuan yang harus diselesaikan manajemen.

1Kesempatan adalah peluang yang memungkinkan kecurangan terjadi.

Biasanya disebabkan karena pengendalian internal suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, atau penyalahgunaan wewenang (Gagola,

2011).

30Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya kecurangan karena pelaku mencari pembenaran atas tindakannya.

Pembenaran ini bisa terjadi saat pelaku ingin

12membahagiakan keluarga dan orang-orang yang dicintainya, pelaku

merasa berhak mendapatkan sesuatu yang lebih (posisi, gaji, promosi) karena telah lama mengabdikan pada perusahaan, atau pelaku mengambil sebagian keuntungan karena perusahaan telah menghasilkan keuntungan yang besar. Hall (dalam Rustendi, 2009) mengemukakan bahwa mereka yang terlibat dalam tindak kecurangan didorong oleh interaksi antara kekuatan dalam kepribadian individu dengan lingkungan eksternal. Dalam hal ini risiko terjadinya kecurangan cenderung akan semakin besar apabila seseorang berada dalam tekanan situasional, ada kesempatan, dan yang bersangkutan memiliki integritas yang rendah. Di bawah ini disajikan skema interaksi di antara faktor-faktor yang dapat menimbulkan kecurangan. Gambar 1.1 Faktor Penyebab Kecurangan Salah satu teori yang melandasi

5penelitian ini adalah teori agensi (agency theory). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi dapat menjelaskan hubungan yang

5terjadi antara pemilik dan pemegang saham (principal) dengan manajemen (agent).

Dalam sebuah perusahaan, manajer berperan

14sebagai agent yang secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal), namun di sisi lain manajer juga memiliki kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka.

Perbedaan kepentingan yang terjadi pada diri manajer inilah yang memicu adanya agency problem sehingga pelanggaran seperti memanipulasi laporan keuangan dapat terjadi. Berikut disajikan gambar kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antarvariabel: Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran Tekanan manajemen akan sengaja untuk memanipulasi labanya demi mendapatkan Salah satu kondisi yang selalu hadir pendapatan. Tekanan juga bisa timbul saat saat terjadi kecurangan laporan keuangan kinerja

perusahaan berada pada titik di adalah tekanan (Cressey, 1953). Tekanan dapat terjadi saat manajemen sedang bawah rata-rata kinerja industri (Skousen et al., 2009). Kondisi seperti ini menunjukkan membutuhkan uang untuk memenuhi bahwa perusahaan sedang dalam kondisi kebutuhan pribadinya misalnya tekanan untuk biaya pengobatan, tekanan dari tidak stabil karena tidak mampu memaksimalkan aset yang dimiliki serta keluarga yang menuntut keberhasilan secara tidak dapat menggunakan sumber dana ekonomi, serta pola hidup mewah (Rustendi, investasi secara efisien. Kinerja perusahaan 2009). Bonus akhir tahun akan menjadi yang buruk akan berdampak pada kurangnya sumber penghasilan yang besar sehingga aliran dana yang masuk ke dalam 102 DDAwPIRATaKtmAoHnToEORI FRAUD TRIANGLE MENJELASKAN KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN? perusahaan, terutama dana yang didapatkan dari para investor potensial. Namun semakin banyak aliran dana yang masuk dalam perusahaan tentunya semakin banyak pula beban yang ditanggung manajemen untuk melunasi hutang perusahaan. Untuk menguji hubungan antara tekanan dengan kecurangan laporan keuangan, maka penelitian ini akan menguji H1 yang dirumuskan sebagai berikut: H1. Tekanan berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Kesempatan

15Kesempatan akan timbul saat sistem pengendalian internal perusahaan lemah

(Gagola, 2011). Perusahaan

15dengan pengendalian internal yang lemah akan memiliki banyak celah yang menjadikan kesempatan bagi manajemen untuk

memanipulasi transaksi. Adanya informasi asimetri yang terjadi antara pemilik perusahaan selaku prinsipal dan manajemen selaku agen juga bisa menjadi sebuah kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Informasi asimetri dialami oleh prinsipal saat seluruh tindakan yang dilakukan manajemen tidak bisa diawasi secara langsung. Menyadari peluang yang timbul dari kondisi ini memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

4Konsep Good Corporate Governance (GCG) semakin banyak dikemukakan oleh para praktisi bisnis sebagai salah satu alat untuk mencegah terjadinya kasus kecurangan. Salah satu komponen yang berperan penting dalam proses penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah komite audit. Peranan komite audit dalam menjamin kualitas pelaporan keuangan perusahaan telah menjadi sorotan sejak terjadi skandal akuntansi yang menjadi perhatian publik

(Pamudji dan Trihartati, n.d.). Untuk menguji hubungan antara kesempatan dengan kecurangan laporan keuangan, maka penelitian ini akan menguji H2 yang dirumuskan sebagai berikut: H2. Kesempatan berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi Rasionalisasi lebih sering dihubungkan dengan sikap dan karakter seseorang yang membenarkan nilai-nilai etis yang

sebenarnya tidak baik (Rustendi, 2009). Rendahnya integritas yang dimiliki seseorang menimbulkan pola pikir di mana orang tersebut merasa dirinya benar saat melakukan kecurangan, sebagai contoh manajemen membenarkan untuk melakukan praktek manajemen laba. Penyimpangan yang dilakukan manajemen juga disebut dengan moral hazard problem. Moeller (dalam Rustendi, 2009) menyatakan bahwa banyaknya praktik kecurangan yang banyak terjadi menjadi salah satu pemicu manajemen untuk melakukan hal yang sama seperti perusahaan lain sehingga manajemen menganggap bahwa kecurangan adalah suatu hal yang biasa dilakukan. Untuk menguji hubungan antara rasionalisasi dengan kecurangan laporan keuangan, maka penelitian ini akan menguji H3 yang dirumuskan sebagai berikut: H3. Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

7 METODE PENELITIAN Variabel penelitian Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

kecurangan laporan keuangan. Pengukuran kecurangan laporan keuangan menggunakan dummy, dimana 1 untuk menunjukkan perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan, dan 0 jika sebaliknya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Karena variabel tersebut sulit untuk diukur secara langsung maka dibuatlah proksi atas tiap variabel. Tabel 1.1 Proksi Variabel Variabel Tekanan Kesempatan Rasionalisasi GPM LOSS RECEIV AUDCHANGE NPM NCFO INVENT AUDREPORT SCHANGE HIGHGR ACSIZE Proksi ACHANGE CATA SALAR LEV ACINDP ACMEET ACEXP FREEC OSHIP SALTA INVSAL OWN ROA TURN Tekanan Loebbecke et al. dan Bell et al. (dalam Skousen et al., 2009) mengindikasikan bahwa saat perusahaan sedang dalam masa pertumbuhan di bawah

5 rata-rata industri, manajemen bisa saja memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan performa perusahaan.

Kondisi perusahaan yang tidak stabil akan menimbulkan tekanan bagi manajemen karena kinerja perusahaan terlihat menurun di mata publik sehingga akan menghambat aliran dana investasi di tahun mendatang. Proksi yang digunakan untuk stabilitas keuangan adalah gross profit margin (GPM), net profit margin (NPM), sales change (SCHANGE), asset change (ACHANGE). Pada saat arus kas operasi negatif terjadi berulang-ulang saat melaporkan earning growth juga berhubungan dengan stabilitas keuangan (Skousen et al., 2009). Arus kas operasi negatif menandakan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan kas dari aktivitas utama perusahaan. Kondisi seperti ini akan berdampak buruk pada perusahaan karena arus kas biasanya digunakan oleh investor dalam menganalisis mengenai kinerja perusahaan masa depan. Albrecht (dalam Skousen et al., 2009) pada penelitian sebelumnya menggunakan proksi rasio arus kas operasi terhadap aset (CATA) untuk mengukur stabilitas keuangan perusahaan yang memiliki hubungan negatif dengan kecurangan laporan keuangan. Albrecht (dalam Gagola, 2011) menyatakan bahwa kecurangan bisa dilakukan dengan mencatat adanya penjualan fiktif. Adanya tambahan saldo dari penjualan fiktif tersebut maka saldo piutang dagang akan meningkat sehingga pendapatan perusahaan seolah-olah akan bertambah pula. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gagola (2011) proksi sales to account receivable (SALAR) berhubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Perusahaan dengan kemampuan manajemen yang baik dalam menggunakan aset akan tetap survive dan mempunyai keunggulan kompetitif. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian Persons (dalam Gagola, 2011) bahwa

9 **ketidakmampuan dalam penggunaan aset perusahaan memberikan motivasi bagi manajer untuk terlibat dalam kecurangan pelaporan keuangan.**

Kemampuan penggunaan aset secara baik mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan volume usaha tertentu untuk ukuran investasi sebesar total aktivasinya dimana aspek ini diukur dengan proksi sales to total asset (SALTA) yang memiliki hubungan negatif dengan kecurangan laporan keuangan. Persons (dalam Gagola, 2011) menunjukkan tindakan manajemen yang dapat memanipulasi akun persediaan misalnya perusahaan memilih untuk tidak mencatat jumlah yang tepat dari nilai persediaan yang sudah usang. Persediaan usang membuat jumlah barang yang tersedia untuk dijual akan menurun sehingga perusahaan tidak bisa mendapatkan laba secara maksimal dari kegiatan produksinya. Mengacu pada penelitian Gagola (2011) yang menggunakan proksi inventory to total asset (INVSAL) dalam stabilitas keuangan yang memiliki hubungan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hayn (dalam Lou dan Wang, 2009)

13 **menunjukkan bahwa tingkat cross-sectional pengembalian laba (atau harga) perusahaan yang dilaporkan mengalami kerugian jauh lebih lemah dibandingkan perusahaan yang melaporkan keuntungan. Adanya kerugian**

dari aktivitas utama perusahaan menandakan bahwa perusahaan tidak bisa memaksimalkan penjualannya sehingga para investor tidak akan menerima dividen pada tahun tersebut. Mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Lou dan Wang (2009) bahwa perusahaan yang melaporkan adanya kerugian (LOSS) akan berpengaruh positif periode sebelumnya. Untuk mengetahui terhadap kecurangan laporan keuangan. tingkat pertumbuhan yang ekstrim, Skousen et al. (2009) menyatakan penelitian ini menggunakan pengukuran bawa ketidakmampuan untuk menghasilkan Krishnan (dalam Lou dan Wang, 2009) arus kas positif dalam pertumbuhan laba dengan proksi pertumbuhan aset perusahaan yang dilaporkan akan berkaitan dengan berbanding pertumbuhan aset industri stabilitas keuangan. Penelitian yang sama (HIGHGR) yang memiliki hubungan positif juga dilakukan oleh Lou dan Wang (2009) dengan kecurangan laporan keuangan. bahwa ada hubungan positif yang terjadi Kemampuan untuk mendapatkan antara arus kas operasi negatif dengan pinjaman dari luar perusahaan serta kecurangan laporan keuangan. Arus kas kemampuan untuk membayar pinjaman negatif akan berdampak pada penilaian tersebut dianggap sebagai tekanan yang investor karena arus kas dapat digunakan bersumber dari faktor eksternal. Vermeer untuk meramalkan kinerja perusahaan di serta Press dan Weintrop (dalam Skousen et masa depan. Arus kas biasanya juga al., 2009) melaporkan bahwa saat dihadapi digunakan sebagai pembanding kinerja antar dengan pelunasan pinjaman maka manajer perusahaan. Jika perusahaan mengalami arus kemungkinan melakukan diskresionari kas operasi negatif maka perusahaan akrual. Manajer dapat merasa tertekan tersebut sedang dalam kondisi tidak stabil sebagai dampak dari kebutuhan untuk dan menimbulkan suatu tekanan bagi menghasilkan tambahan pinjaman atau manajemen. Berdasarkan uraian tersebut pembiayaan modal supaya tetap kompetitif, maka proksi arus kas operasi negatif misalnya dengan adanya sumber berhubungan positif (NCFO) dengan pembiayaan maka memungkinkan untuk kecurangan laporan keuangan. dilakukan program penelitian dan Bell dan Carcello (dalam Lou dan pengembangan. Leverage digunakan sebagai Wang, 2009) membuktikan bahwa proksi tekanan eksternal di mana leverage pertumbuhan perusahaan secara cepat dan yang tinggi akan menimbulkan tekanan pada drastis

merupakan faktor risiko signifikan manajemen sehingga terjadi hubungan atas kemungkinan kecurangan pelaporan. positif terhadap kecurangan laporan Tingkat pertumbuhan perusahaan secara keuangan. drastis biasanya dilakukan dengan praktek Ross et al. (dalam Tarjo, 2003) manajemen laba dalam bentuk taking bath menyatakan bahwa aliran kas bebas (free dimana manajemen menjadikan laba cash flow) biasanya menimbulkan konflik perusahaan meningkat secara drastis dari kepentingan antara pemegang saham dan

106 DDAwPiRATaKtmAoHnToEORI FRAUD TRIANGLE MENJELASKAN KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN? manajer, dimana

10 manajer berkeinginan dana yang ada digunakan untuk investasi pada proyek-proyek yang menguntungkan karena pada masa mendatang akan menambah insentif bagi manajer.

Dechow et al. (dalam Skousen et al., 2009) menunjukkan bahwa bila suatu perusahaan memiliki sumber dana internal yang memadai, manajer cenderung untuk terlibat dalam kecurangan pelaporan keuangan. Mengacu pada penelitian Skousen et al. (2009), proksi aliran kas bebas (FREEEC) memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Beasley, COSO, dan Dunn (dalam Skousen et al., 2009) mengindikasikan saat eksekutif memiliki porsi kepemilikan di dalam perusahaan, maka situasi keuangan pribadi mereka juga akan dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Tekanan manajemen untuk memenuhi kebutuhan keuangan pribadinya menjadi faktor pemicu untuk melakukan kecurangan dengan meningkatkan laba perusahaan sehingga porsi dividen yang akan dihasilkan juga cenderung lebih besar. Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian ini menggunakan proksi persentase saham perusahaan yang dimiliki manajer (OSHIP) dan persentase manajemen yang memiliki proporsi saham di atas 5% (5%OWN) memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. ROA biasanya digunakan sebagai pengukuran untuk kinerja operasi perusahaan yang secara luas untuk mengindikasikan seberapa efisien aset telah digunakan. ROA biasanya dipakai untuk menilai kinerja manajer serta menentukan besarnya bonus yang akan diberikan. Summers dan Sweeney (dalam Skousen et al., 2009) melaporkan bahwa ROA akan menunjukkan

27 perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang melakukan kecurangan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan,

di mana nilai ROA yang dihasilkan perusahaan dengan tindak kecurangan lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak melakukan tindak kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Kesempatan Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang. Kesalahan secara sengaja dalam menentukan estimasi untuk menilai saldo piutang tak tertagih dan menilai saldo persediaan usang menjadi sebuah kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Summers dan Sweeney (dalam Skousen et al., 2009) menyatakan bahwa manajer akan fokus terhadap kedua akun tersebut jika berniat melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Mengacu pada penelitian sebelumnya, proksi rasio perubahan piutang meningkatkan kualitas laporan keuangan pada penjualan selama dua tahun sehingga akan terjadi hubungan negatif (RECEIVABLE) dan rasio perubahan antara proksi keahlian keuangan yang persediaan pada penjualan selama dua tahun dimiliki komite audit (ACEXP) dengan (INVENTORY) akan berpengaruh positif kecurangan laporan

keuangan. terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan

25 Surat Edaran dari Penelitian terdahulu **Direksi PT. Bursa Efek** Jakarta No. **SE-**

mendokumentasikan hubungan antara

25 **008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001**

independensi anggota komite audit dengan serta Pembentukan dan Pedoman integritas serta kualitas laporan keuangan. Pelaksanaan Komite Audit Nomor IX.1.5 Pamudji dan Trihartati (n.d.) membuktikan menurut BAPEPAM mengenai keanggotaan bahwa perusahaan dengan komite audit yang komite audit, disebutkan bahwa jumlah independen cenderung tidak melakukan anggota komite audit minimal tiga orang, kecurangan karena komite audit memiliki termasuk ketua komite audit. Semakin fungsi pengawasan untuk menjamin bahwa banyak jumlah anggota akan semakin manajemen melakukan tugasnya dengan meningkatkan efektivitas pengawasan baik, sehingga terjadi hubungan negatif sehingga manajemen tidak memiliki antara proksi independensi komite audit kesempatan untuk melakukan kecurangan. (ACINDP) dengan kecurangan laporan Berdasarkan uraian di atas maka proksi keuangan. jumlah anggota komite audit (ACSIZE) Pembentukan dan Pedoman berpengaruh negatif pada kecurangan Pelaksanaan Komite Audit Nomor IX.1.5 laporan keuangan. menurut BAPEPAM mengenai keanggotaan Peraturan Nomor IX.1.5 mengenai komite audit merekomendasikan adanya Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan minimal satu anggota komite audit yang Komite Audit oleh BAPEPAM menyatakan memiliki keahlian akuntansi atau keuangan bahwa komite audit wajib mengadakan rapat dengan asumsi bahwa anggota tersebut secara berkala minimal sekali dalam tiga dapat meningkatkan keefektifan kinerja. bulan, yang artinya dalam setahun komite Ahli finansial dengan pengetahuan dan audit harus mengadakan pertemuan minimal keahlian tertentu, diharapkan mereka dapat empat kali. Semakin banyak pertemuan yang memandu anggota komite audit lainnya dilakukan oleh para komite audit maka akan untuk mengidentifikasi pertanyaan yang semakin efektif pula pengawasan yang dapat memberi tantangan pada manajemen dilakukan, sehingga kesempatan untuk dan audit eksternal, serta dapat melakukan kecurangan bisa diminimalisir. 108 DDAwPIRATaKtmAoHnToEORI FRAUD TRIANGLE MENJELASKAN KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN? Abbot et al. (dalam Ika dan Ghazali, 2012) membuktikan perusahaan dengan komite audit yang mengadakan pertemuan minimal empat kali dalam setahun cenderung tidak melakukan re-statement laporan keuangan sehingga akan terjadi hubungan yang negatif antara jumlah rapat tahunan komite audit dengan kecurangan laporan keuangan (ACMEET). Kompleksitas dan ketidakstabilan struktur organisasi perusahaan ditandai dengan tingginya perputaran posisi manajer senior, konsultan, dan jajaran direksi (Skousen et al., 2009). Adanya pergantian struktur jajaran direksi biasanya diikuti dengan praktek manajemen laba karena mendekati masa akhir jabatannya manajemen akan memaksimalkan bonus akhir tahun (Rama, n.d.). Manajemen laba juga bisa dilakukan saat manajemen tidak bisa mencapai target perusahaan yang berdampak pada pergeseran jabatan. Mengacu pada penelitian sebelumnya digunakan proksi jumlah direksi yang meninggalkan perusahaan selama dua tahun (TURN) yang memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa insiden kegagalan audit meningkat saat terjadi pergantian auditor dalam perusahaan (Skousen et al., 2009). Hal ini disebabkan karena auditor independen yang baru masih belum mengerti kondisi perusahaan secara keseluruhan di samping itu jangka waktu proses audit yang terbatas menjadi kendala dalam proses audit untuk mendeteksi adanya kecurangan tersembunyi. Penelitian ini akan menggunakan proksi perubahan

auditor independen (AUDCHANGE) yang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Francis and Krishnan (dalam Skousen et al., 2009) menyimpulkan bahwa kelebihan dari penggunaan diskresionari akrual menyebabkan opini audit tidak wajar. Tindakan manajemen laba tersebut tentunya karena manajemen merasionalkan perbuatannya. Proksi AUDREPORT digunakan untuk mengukur rasionalisasi yang memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Populasi dan Sampel Penelitian

23 Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2008 sampai 2012. Sampel

pada penelitian ini diambil dengan

22 metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah

sebagai berikut: 1. Sampel merupakan perusahaan sektor non-keuangan yang melakukan kecurangan menurut laporan sanksi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kriteria ini dikarenakan terdapat perbedaan karakteristik antara perusahaan pada sektor non-keuangan dengan perusahaan sektor keuangan dalam pelaporan keuangan. Selanjutnya dilakukan pemadanan sampel (paired matching) dengan sampel merupakan perusahaan sektor non-keuangan yang tidak melakukan kecurangan dan sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Pemadanan perusahaan non-kecurangan berdasarkan nilai total aset perusahaan dan jenis industri. 2. Perusahaan memiliki data terkait penelitian ini seperti akun-akun tertentu untuk memenuhi rasio keuangan yang dijadikan sebagai proksi variabel independen. Metode Analisis Metode regresi logistik digunakan untuk melihat hubungan perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan dengan teori fraud triangle.

20 Variabel dependen yang digunakan merupakan variable binary, yaitu apakah perusahaan

melakukan kecurangan

20 atau tidak. Variabel independen yang digunakan dalam model ini adalah

tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi yang diproksikan ke dalam beberapa kategori. Persamaan yang dibentuk dengan menggunakan regresi logistik adalah sebagai berikut: $\ln(F/1-F) = \beta_0 + \beta_1 \text{GPM} + \beta_2 \text{NPM} + \beta_3 \text{SCHCHANGE} + \beta_4 \text{ACHANGE} + \beta_5 \text{CATA} + \beta_6 \text{SALAR} + \beta_7 \text{SALTA} + \beta_8 \text{INVSAL} + \beta_9 \text{HIGHGR} + \beta_{10} \text{LOSS} + \beta_{11} \text{NCFO} + \beta_{12} \text{LEV} + \beta_{13} \text{FREEC} + \beta_{14} \text{OSHIP} + \beta_{15} \text{5\%OWN} + \beta_{16} \text{ROA} + \beta_{17} \text{RECEIVE} + \beta_{18} \text{INVENT} + \beta_{19} \text{ACMEET} + \beta_{20} \text{ACINDP} + \beta_{21} \text{ACEXP} + \beta_{22} \text{ACSIZE} + \beta_{23} \text{TURN} + \beta_{24} \text{AUREPORT} + \beta_{25} \text{AUCHANGE} + e$ Keterangan: $\ln(F/1-F)$ β_0 GPM NPM SCHCHANGE : perbandingan perubahan : dummy variabel dimana 1 penjualan perusahaan untuk perusahaan yang dengan industri melakukan

kecurangan, 0 ACHANGE : persentase perubahan aset jika sebaliknya selama 2 tahun sebelum : konstanta kecurangan : gross profit margin CATA : rasio arus kas operasi : net profit margin terhadap aset SALAR : penjualan/piutang dagang SALTA : penjualan/total aset 110 DDAwPiRATaKtmAoHnToEORI FRAUD TRIANGLE MENJELASKAN KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN? Yuvita Avrie Diany Agus Purwanto Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro INVSAL HIGHGR LOSS NCFO LEV FREEC OSHIP 5%OWN ROA RECEIV INVENT ACINDP ACEXP : persediaan/total aset : 1 jika tingkat pertumbuhan aset perusahaan lebih besar dari pertumbuhan industri, 0 jika sebaliknya : 1 jika perusahaan mengalami kerugian selama 2 tahun sebelum kecurangan, 0 jika sebaliknya : 1 jika perusahaan arus kas operasi negatif selama 2 tahun sebelum kecurangan, 0 jika sebaliknya : rasio leverage : arus kas bersih operasi dikurangi dividen dan belanja modal : komposisi saham yang dimiliki manajemen : komposisi saham diatas 5% yang dimiliki manajemen : rasio return on asset : (piutang/penjualant) – (piutang-1/penjualant-1) : (persediaan/penjualant) – (persediaan-1/penjualant-1) : 1 jika seluruh anggota komite audit berasal dari luar, 0 jika sebaliknya : 1 jika satu anggota komite audit memiliki keahlian keuangan, 0 jika sebaliknya ACSIZE : 1 jika komite audit berjumlah 3 orang atau lebih, 0 jika sebaliknya ACMEET : 1 jika pertemuan komite audit minimal 4 kali setahun, 0 jika sebaliknya TURN : jumlah direksi meninggalkan perusahaan selama 2 tahun sebelum kecurangan AUDCHANGE : 1 jika terjadi perubahan auditor selama 2 tahun sebelum kecurangan, 0 jika sebaliknya AUDREPORT : 1 jika opini wajar selama 2 tahun sebelum kecurangan, 0 jika sebaliknya e : disturbance eror HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Analisis Univariate dengan Uji Mann- Whitney Berdasar prosedur pengujian Skousen et al. (2009) maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis multivariat maka dilakukan analisis univariat dengan uji Mann-Whitney. Uji ini dilakukan untuk mengetahui proksi variabel independen yang dapat membedakan secara signifikan antara

16 perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan.

Proksi

26 yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05

menandakan bahwa proksi tersebut mampu membedakan kategori pada variabel dependen sehingga proksi tersebut yang selanjutnya akan digunakan pada analisis regresi logistik. Penggunaan uji Mann-Whitney ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009). Berikut

32 hasil uji Mann-Whitney: Tabel 1.

2 Hasil

32 Uji Mann-Whitney b Mann-Whitney

Mann-Whitney Sig. Proksi Sig. GPM NPM SCHANGE ACHANGE CATA SALAR SALTA INVSAL LOSS

NCFO LEV 0,411 OSHIP 0,005 FREEC 0,749 OWN 0,154 ROA 0,551 RECEIV 0,364 INVENT 0,002
 ACEXP 0,058 ACSIZE 0,278 ACMEET 0,005 TURN 0,539 AUDCHANGE 0,316 0,392 0,153 0,004 1,000
 0,545 0,045 0,556 0,488 0,735 0,738 Pada tabel uji Mann-Whitney $Ln(F/1-F) = \beta_0 + \beta_1 NPM + \beta_2 SALTA + \beta_3$
 pemilihan proksi yang akan digunakan pada NCFO+ $\beta_4 ROA + \beta_5 ACEXP + e$ analisis regresi logistik
 adalah proksi

26 yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Uji Hipotesis Berdasarkan tabel di atas maka proksi yang Pengujian hipotesis dalam penelitian dipilih adalah net profit margin (NPM), ini akan dilakukan dengan menggunakan sales to total asset (SALTA), negative cash model regresi logistik. Penggunaan model flow (NCFO), return on asset (ROA), dan regresi logistik karena variabel dependen audit committee expertise (ACEXP). (kecurangan laporan keuangan) merupakan Selanjutnya penelitian ini akan menyajikan data non-metrik, dimana kode 1 jika analisis logistik regresi dengan persamaan perusahaan melakukan kecurangan laporan yang sudah dikurangi yaitu hanya terdiri dari keuangan dan 0 jika perusahaan tidak variabel eksplanatori dari hasil uji Mann- melakukan kecurangan laporan keuangan. Whitney. Berikut persamaan regresi logistik

2 Setelah mendapatkan model regresi logistik yang akan dipakai: yang fit yang tidak memerlukan modifikasi model, maka pengujian hipotesis dapat

DDAwPiRATaKtmAoHnTtoEORI FRAUD TRIANGLE MENJELASKAN KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN? Yuvita Avrie Diany Agus Purwanto Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dilakukan. Hasil pengujian hipotesis parsial. Berikut hasil uji regresi logistik: dilakukan dengan menggunakan uji secara Tabel 1.3 Hasil Uji Regresi Logistik Hipotesis H 1 (Tekanan) H 2 (Kesempatan) Proksi NPM SALTA NCFO ROA ACEXP Constant B -1.091 -1.391 2.445 -17.927 -2.684 3.412 S.E. 1.124 0.679 1.281 12.899 1.363 1.583 Wald 0.942 4.196 3.642 1.932 3.880 4.645 Sig. 0.332 0.041 0.056 0.165 0.049 0.031 Pengaruh Rasio Margin Laba Bersih Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa untuk variabel tekanan dengan proksi marjin laba bersih (NPM) terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan diperoleh koefisien negatif

2 sebesar 1,091 dengan signifikansi sebesar 0,332. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05

menunjukkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa marjin laba bersih bukan sebagai faktor risiko kecurangan. Pengaruh Rasio Perputaran Aset Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa untuk variabel tekanan dengan proksi penjualan dibagi total aset (SALTA) terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan diperoleh koefisien negatif sebesar 1,391

2 dengan signifikansi sebesar 0,041. Nilai signifikansi yang lebih kecil

daripada **0,05 menunjukkan** bahwa SALTA memiliki **pengaruh**

signifikan terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai SALTA yang semakin besar mencerminkan bahwa perusahaan dapat menggunakan asetnya secara baik sehingga tindak kecurangan tidak terjadi. Penelitian ini bertentangan dengan hasil yang didapat oleh Skousen et al. (2009) namun konsisten dengan penelitian yang dilakukan Persons (1995) bahwa

9 ketidakkampuan dalam penggunaan aset perusahaan memberikan motivasi bagi manajer untuk terlibat dalam kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil yang sama juga keuangan diperoleh koefisien negatif sebesar ditunjukkan pada penelitian Prajanto (2012). 17,927

2 dengan signifikansi sebesar 0,165. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,

10 Pengaruh Adanya Arus Kas Operasi menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki Negatif Terhadap Kecurangan Laporan pengaruh signifikan terhadap probabilitas Keuangan suatu perusahaan melakukan tindakan Berdasarkan pengujian hipotesis kecurangan laporan keuangan. menunjukkan bahwa untuk variabel tekanan Hal ini karena ROA digunakan untuk dengan proksi arus kas operasi negatif tujuan jangka pendek padahal manajer juga (NCFO) terhadap probabilitas suatu harus memikirkan program jangka panjang perusahaan melakukan tindakan kecurangan agar dapat meningkatkan keuntungan laporan keuangan diperoleh koefisien positif perusahaan secara keseluruhan (Hutomo, sebesar 2,445 dengan signifikansi sebesar 2012). Penelitian ini konsisten dengan hasil 0,056. Nilai signifikansi yang lebih besar penelitian Skousen et al. (2009) yang daripada 0,05 menunjukkan bahwa NCFO menyatakan bahwa ROA bukanlah sebagai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap faktor risiko tekanan dalam mengidentifikasi probabilitas suatu perusahaan melakukan kemungkinan tindak kecurangan pelaporan tindakan kecurangan laporan keuangan. keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat Berdasarkan hasil interpretasi untuk disimpulkan bahwa NCFO bukan sebagai variabel tekanan, dari seluruh proksi yang faktor risiko kecurangan. Hasil penelitian ini diuji hanya didapat empat proksi yang lolos konsisten dengan penelitian yang dilakukan uji Mann-Whitney. Keempat proksi tersebut oleh Lou dan Wang (2009) yang tidak kemudian dilakukan uji hipotesis berhasil membuktikan keterkaitan antara menggunakan uji regresi logistik dan proksi NCFO dengan kecurangan laporan didapat satu proksi yang signifikan pada keuangan. nilai 0,05 yaitu proksi rasio perputaran aset (SALTA). Berdasarkan hasil uji hipotesis Pengaruh Rasio ROA Terhadap dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan Kecurangan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap probabilitas Berdasarkan pengujian hipotesis perusahaan melakukan kecurangan laporan menunjukkan bahwa untuk variabel tekanan keuangan yang diproksikan dengan SALTA dengan proksi return on asset (ROA) sehingga H1 didukung. terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan Yuvita Avrie Diany Agus Purwanto Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Pengaruh Keahlian Keuangan yang dimiliki Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa untuk variabel kesempatan dengan proksi keahlian keuangan komite audit (ACEXP) terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan diperoleh koefisien negatif sebesar 2,684

2 dengan signifikansi sebesar 0,049. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ACEXP memiliki pengaruh

signifikan terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Adanya ahli keuangan atau akuntansi dalam keanggotaan komite audit dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. Komite audit yang bertugas mengawasi serta memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen maka dengan adanya ahli keuangan dalam keanggotaan komite audit diharapkan dapat menjamin kebenaran laporan keuangan yang nantinya akan diberikan kepada dewan komisaris.

1 Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2012).

KESIMPULAN

18 Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan

dengan menggunakan pendekatan teori fraud triangle. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji Man-Whitney tidak semua proksi mampu membedakan nilai rata-rata sampel

16 perusahaan yang melakukan kecurangan dan yang tidak melakukan kecurangan.

Proksi yang memiliki perbedaan yang signifikan adalah net profit margin (NPM), sales to total asset (SALTA), arus kas operasi negatif (NCFO), return on asset (ROA), dan keahlian keuangan komite audit (ACEXP). Berdasarkan hasil uji logistik regresi didapat proksi SALTA yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Adanya ahli keuangan dalam keanggotaan komite audit (ACEXP) merupakan proksi yang dipakai untuk menggambarkan variabel kesempatan. Hasil uji logistik regresi menunjukkan adanya hubungan negatif antara keahlian keuangan yang dimiliki komite audit dengan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini belum dapat memberikan bukti empiris keterkaitan antara variabel rasionalisasi dengan kecurangan laporan keuangan.

7 Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pemilihan proksi dalam penelitian ini

mungkin kurang mampu untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Kedua, hipotesis 3 tidak dapat diuji dengan analisis regresi logistik karena proksi yang digunakan tidak lolos uji Mann-Whitney. Hal

ini disebabkan karena pemilihan proksi untuk variabel rasionalisasi kurang mampu untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Atas dasar keterbatasan tersebut maka diharapkan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan proksi untuk variabel tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi yang lebih mampu untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan sesuai dengan kondisi perekonomian Indonesia. Terutama untuk proksi rasionalisasi perlu diperhatikan karena dalam penelitian ini tidak mampu untuk menunjukkan adanya signifikansi. Selain itu, menggunakan objek penelitian yang lebih luas dengan memperpanjang tahun penelitian sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian akan lebih besar. Mengingat jumlah terjadinya kecurangan laporan keuangan hanya kisaran 5% dari total kecurangan yang terjadi di perekonomian. DAFTAR PUSTAKA Albrecht, C., C. Turnbull, Y. Zang, and C

19. **J. Skousen. 2010. The relationship Between South Korean Chaebols and Fraud. "Management Research Review, Vol. 33, No. 3, h. 257-268**

17 **Cressey, D. (1953). Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle**

and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. Journal of Corporate Governance and Firm Performance. Vol. 13 h. 53-81 Djankov, S. La Porta, R. Lopez-de-Silanes, F dan Shleifer, A. 2008. The Law and Economics of Self-dealing. Journal of Financial Economics. Vol. 88. Hal: 430 - 465

8 **Gagola, Antonius S.C. 2011. "Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan**

Pelaporan Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia". Tesis Tidak Dipublikasikan, Program Studi Magister Akuntansi program Pasca sarjana, Universitas Diponegoro Hutomo, O.S. 2012. "Cara Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Rasio-Rasio Finansial." Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro <http://www.idx.co.id> IAPI, 2013, Standar Profesional Akuntan Publik, Pernyataan Standar Audit 70: Pertimbangan atas Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan

18 **Ika, S.R dan Nazli A.M. Ghazali. 2012**

"Audit Committee Effectiveness And Timeliness of Reporting: Indonesian evidence." Managerial Auditing Journal, Vol. 27 No. 4 pp. 403-424

31 **Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure", Journal of Financial Economics, Vol. 3, No. 4, h. 305-360 Leuz, C. Nanda, D. dan Wysocki.**

2003. Earning Management and Investor Protection: An International Yuvita Avrie Diany Agus Purwanto Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Comparison. Journal of Financial Economics. Vol. 69. Hal: 505 - 527 Lou, Y.I. and

5Ming-Long Wang. 2009.

Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting. "Journal of Business & Economics Research, Vol. 7, no. 2, h. 61-78 Pamudji, S., dan A. Trihartati. n.d. Pengaruh Independensi Dan Efektifitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). Artikel Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Persons, O. 1995. Using financial statement data to identify factors associated with fraudulent financial reporting. Journal of Applied Business Research. Vol. 11, No. 3. Hal: 38-46. Prajanto, Agung. 2012. "Pengaruh Rasio Keuangan dan Budaya Perusahaan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan". Tesis Tidak Dipublikasikan, Program Studi Magister Akuntansi program Pasca sarjana, Universitas Diponegoro Prasetyo, A.B. 2012. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan." Tesis Tidak Dipublikasikan, Program Studi Magister Akuntansi program Pasca sarjana, Universitas Diponegoro Rama, Radian Sri. n.d. "Manajemen Laba (earning management) Dalam Perspektif Etika Hedonism." Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 7, No. 2, h. 183-208

8Rustendi, Tedi. 2009. Analisis Terhadap Faktor Pemicu Terjadinya Fraud (Suatu Kajian Teoritis Bagi Kepentingan Audit Internal). "Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 2, h. 705-714

5Skousen, C.J., K.R. Smith, dan C.J.

Wright. 2009. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS no. 99. "Journal of Corporate Governance and Firm Performances, Vol 13, h. 53-81 Tarjo.

102003. "Analisis Free Cash Flow dan

Kepemilikan Managerial terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Publik di Indonesia." Artikel yang dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober 2003 100 DDAwPIRATaKtmAoHnTtoEORI FRAUD TRIANGLE MENJELASKAN KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN? Yuvita Avrie Diany Agus Purwanto Departemen Akuntansi

3Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 14/No. 2

Tahun 2017: 100-117 101 102 DDAwPIRATaKtmAoHnTtoEORI FRAUD TRIANGLE MENJELASKAN KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN? Yuvita Avrie Diany Agus Purwanto Departemen

Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Yuvita Avrie Diany Agus Purwanto
Departemen Akuntansi

**3Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jurnal Akuntansi
dan Auditing Volume 14/No. 2**

Tahun 2017: 100-117 103 104 DDAwPIRATaKtmAoHnToEORI FRAUD TRIANGLE MENJELASKAN
KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN? Yuvita Avrie Diany Agus Purwanto Departemen
Akuntansi

**3Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jurnal Akuntansi
dan Auditing Volume 14/No. 2**

Tahun 2017: 100-117 105 Yuvita Avrie Diany Agus Purwanto Departemen Akuntansi

**3Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jurnal Akuntansi
dan Auditing Volume 14/No. 2**

Tahun 2017: 100-117 107 Yuvita Avrie Diany Agus Purwanto Departemen Akuntansi

**3Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jurnal Akuntansi
dan Auditing Volume 14/No. 2**

Tahun 2017: 100-117 109

29Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 14 /No. 2

Tahun 2017: 100-117 111 112

29Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 14 /No. 2

Tahun 2017: 100-117 113 114 DDAwPIRATaKtmAoHnToEORI

**11FRAUD TRIANGLE MENJELASKAN KECURANGAN DALAM LAPORAN
KEUANGAN? Jurnal Akuntansi**

dan Auditing Volume 14/No. 2 Tahun 2017: 100-117 115 116 DDAwPIRATaKtmAoHnToEORI

11 **FRAUD TRIANGLE MENJELASKAN KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN?** Jurnal **Akuntansi**

dan Auditing Volume 14/No. 2 Tahun 2017: 100-117 117